

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu cepat dan pesat membawa dampak dan perubahan pada berbagai aspek di kehidupan manusia. Salah satu dampak yang besar yakni pada aspek teknologi, teknologi informasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat modern dan digunakan di hampir setiap aspek di kehidupan. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini, semakin berkembang pula platform platform media sosial. Media sosial menunjang pengguna internet dalam berinteraksi, mengujarkan pesan dengan menggunakan sarana yang disiapkan oleh tiap media sosial. Pesan-pesan para pengguna media sosial bisa dimanfaatkan dalam berbagai perihal, seperti penilaian terhadap sesuatu permasalahan pada politik, permasalahan program kesehatan dan permasalahan sosial saat ini. Berdasarkan data dari *We Are Social*, ada 556 juta pengguna Twitter di dunia pada Januari 2023. Dari jumlah tersebut, terdapat sebanyak 24 juta pengguna Twitter berasal dari Indonesia (Sadya, 2023). Jumlah yang lumayan besar tersebut memunculkan banyak ciutan atau opini dari para penggunanya tentang berbagai macam perihal seperti: pendidikan, hiburan, kesehatan, program pemerintah, pekerjaan, serta termasuk pula politik.

Pemerintah memiliki beberapa program dan kebijakan, dimana hal itu membutuhkan umpan balik untuk evaluasi dan perbaikan. Media sosial seperti twitter memuat opini publik yang salah satunya tentang program dan kebijakan pemerintah. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia secara global. Agenda tersebut merupakan program pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur (INSTIKI, 2023). Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan.

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang sangat signifikan. Stunting ini mengacu pada kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak sesuai karena gizi buruk. Menurut data Kementerian Kesehatan, telah di umumkan bahwa hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Upaya penurunan stunting harus terus dilakukan karena standard WHO terkait pravalensi stunting harus di angka kurang dari 20% (Rokom, 2023).

Banyak kebijakan dan program yang dilakukan pemerintah terhadap aksi percepatan penurunan stunting. Kebijakan yang paling utama ialah adanya dana anggaran, dimana anggaran fungsi kesehatan pada tahun 2024 diarahkan untuk akselerasi penurunan stunting dan melanjutkan transformasi sistem kesehatan. Adapun upaya penurunan stunting pada RKP Tahun 2024, pemerintah akan melakukan beberapa strategi, diantaranya pendampingan keluarga oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di desa, perluasan cakupan penyediaan makanan tambahan ibu hamil kurang energi kronis (PMT Bumil KEK) dan balita kurus (Putri,2013). Menteri Kesehatan memfokuskan 11 program intervensi gizi spesifik untuk menurunkan stunting. Fokus utama dalam penanganan stunting adalah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimana pemberian intervensi gizi spesifik yang diberikan pada waktu yang tepat dapat mencegah dan mengendalikan stunting.

Sebagai salah satu permasalahan kesehatan nasional, stunting perlu memperoleh perhatian serta pengendalian khusus dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat umum, sampai tingkat keluarga penderita. Dalam membuat kebijakan, pemerintah tidak bisa berkaca pada satu hasil penelitian saja. Oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu penelitian yang dapat menyajikan fakta bahwa penurunan stunting didukung oleh Masyarakat agar kebijakan pemerintah tidak sia sia, supaya penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah mengenai program pencegahan stunting yang lebih tepat dan efisien (Al-rahmi et al., 2020). Masalah penurunan stunting ini ramai dibicarakan oleh masyarakat terutama pada media sosial twitter. Banyak masyarakat yang menuliskan opini tentang penurunan stunting di twitter tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kebijakan dan program penurunan stunting. Pemerintah dalam membuat suatu kebijakan memerlukan latar belakang dan opini dari Masyarakat, salah satunya dapat melihat sentimen dari masyarakat tentang kebijakan kebijakan yang dilakukan pemerintah sudah berjalan dengan seharusnya dan apakah diterima masyarakat. Perihal ini dapat dilakukan dengan menganalisis sentimen para pengguna sosial media twitter yang memuat opini tentang hal ini. Analisis sentimen adalah sebuah metode dalam ilmu komputer dan pemrosesan bahasa alami yang digunakan untuk mengevaluasi dan memahami perasaan, sikap, atau opini manusia terhadap suatu topik, produk, layanan, atau peristiwa. Analisis sentimen membantu mengetahui apakah banyak orang senang atau tidak senang tentang sesuatu.

Dengan manual, analisis sentimen bisa dilakukan, akan tetapi untuk data twitter, cara manual tidak mudah untuk dilakukan karena jumlah datanya yang besar dan terus bertambah banyak. Pengolahan data yang dilakukan secara

manual baik dari *filtering* data, pengelompokan data dan jenis-jenis pengolahan data lainnya akan memakan waktu yang lama. Mengolah data berupa teks atau sering disebut dengan *text mining* akan lebih efektif ketika pengelolaan dan pengolahan yang dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak. Untuk melakukan hal itu, bisa menggunakan salah satu fungsi dari *text mining*, yaitu untuk melakukan analisis sentimen terhadap suatu objek. Ada beragam teknik klasifikasi dokumen, diantaranya adalah *Naïve Bayes classifier*, *Decision Trees*, dan *Support Vector Machines*. Analisis sentimen dapat digunakan untuk memberikan nilai positif, dan negatif pendapat seseorang tentang topik yang berbeda yang ada dalam *tweet* (Sunni & Widyantoro, 2012).

Salah satu metode yang paling populer digunakan dalam pengklasifikasian dokumen adalah metode *Naïve Bayes classifier*, kelebihan metode *Naïve Bayes classifier* adalah mempunyai kecepatan dan akurasi yang tinggi ketika diaplikasikan dalam basis data yang besar dan data yang beragam, serta sederhana, cepat, dan berakurasi tinggi (Nurhuda et al., 2013). Penelitian analisis sentimen pernah dilakukan oleh Ghulam Asrofi Buntoro 2017 yang menggunakan model analisis sentimen calon gubernur DKI Jakarta pada tahun 2017 di twitter. Untuk proses klasifikasinya menggunakan metode *Naïve Bayes Classifier (NBC)* dan *Support Vector Machine (SVM)*. Data yang digunakan adalah tweet dalam bahasa Indonesia dengan kata kunci AHY, Ahok, Anies, dengan jumlah dataset sebanyak 300 tweet. Akurasi tertinggi didapat saat menggunakan metode klasifikasi *Naïve Bayes Classifier (NBC)*, dengan nilai rata-rata akurasi mencapai 95%. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sentimen Publik Terhadap Kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting pada Twitter Menggunakan Metode Naïve Bayes”** untuk mengetahui bagaimana pendapat pengguna terhadap kebijakan tentang penurunan stunting, dan akan diklasifikasikan menjadi tiga kategori sentimen yaitu positif, netral, dan negatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana hasil analisis sentimen menggunakan metode *Naïve Bayes* untuk melakukan klasifikasi sentimen twitter?
2. Bagaimana tingkat akurasi yang didapatkan dari hasil klasifikasi sentimen percepatan penurunan stunting menggunakan metode *Naïve Bayes*?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan diperlukan agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan tidak keluar dari pokok permasalahan. Batasan yang telah ditetapkan diantaranya sebagai berikut:

1. Sumber opini yang digunakan berbahasa Indonesia dan hanya berasal dari media sosial twitter.
2. Analisis sentimen yang dilakukan menggunakan metode *Naive Bayes*, menggunakan Bahasa pemrograman *python* dan *tools google collaboration*.
3. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menentukan bagaimana hasil dari kebijakan pemerintah dalam melakukan percepatan penurunan stunting.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil analisis sentimen menggunakan metode *Naive Bayes* untuk melakukan klasifikasi sentimen twitter.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi yang didapatkan dari hasil klasifikasi sentimen percepatan penurunan stunting menggunakan metode *Naive Bayes*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai teknik analisis sentimen suatu opini.
2. Memberikan pengetahuan mengenai klasifikasi opini percepatan penurunan stunting menggunakan metode *Naive Bayes*.
3. Melakukan klasifikasi opini stunting kedalam kelas positif, netral, dan negatif dalam jumlah besar dengan cepat.
4. Mengetahui sentimen masyarakat di sosial media twitter.
5. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan kasus analisis sentimen.